

**DINAMIKA PENERAPAN *GREEN ECONOMY* DALAM
PENGEMBANGAN LOKASI PARIWISATA UPAYA MEWUJUDKAN
PEMBANGUNAN BERWAWASAN LINGKUNGAN DALAM TINJAUAN
EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Lokasi Wisata Lengkung Langit 2 Desa Sumber Agung Kecamatan
Kemiling Kota Bandar Lampung)**

Olivia Anggraini Iriawan¹, Ghina Ulfah Saefurrohman², Yulistia Devi³, .A.Aisyah⁴,
Nurhayati⁵

Mahasiswa dan Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Email: olivaiirawan07@gmail.com

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

ABSTRACT

This research has observations regarding the application of *green economy* in managing the location of tourism objects in the Sumber Agung area, namely the Lengkung Langit 2 tourist attraction. Where its application will affect environmental conditions, the level of tourist visits, tourist comfort, and the economy of the affected communities. Assessing the ability to implement a green economy in producing shipping industrial areas with the ultimate goal of supporting environmentally friendly changes, Uncovering the elements that can occur when implementing a green economy in the development of shipping industrial areas with the ultimate goal of promoting environmentally friendly changes. Explain the relationship between the idea of implementing a green economy and the idea of sharia financial issues based on the Koran and Hadith. The research method used in conducting this research is a qualitative method with a phenomenological approach. The research results show that the Lengkung Langit 2 tourism location has implemented several *green economy principles* in managing tourist attractions which influence the success in realizing environmentally conscious development with supporting and inhibiting factors therein. From an Islamic economic perspective, its implementation is in accordance with the development orientation in Islam.

Keywords: Green Economy, Environmentally Responsive Development, Islamic Economic

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki pengamatan mengenai penerapan *green economy* dalam pengelolaan lokasi objek pariwisata yang berada di daerah Sumber Agung, yaitu objek wisata Lengkung Langit 2. Dimana dalam penerapannya akan berpengaruh pada kondisi lingkungan, tingkat kunjungan wisatawan, kenyamanan wisatawan, dan perekonomian masyarakat yang terpengaruh. Mengkaji kemampuan pelaksanaan ekonomi hijau dalam menghasilkan kawasan industri ekspedisi dengan tujuan akhir buat menunjang pergantian kondisi yang ramah lingkungan, Mengungkap elemen-elemen yang bisa terjalin kala melakukan ekonomi hijau dalam kenaikan kawasan industri ekspedisi dengan tujuan akhir buat memajukan pergantian yang ramah lingkungan. Menarangkan

keterkaitan gagasan melaksanakan ekonomi hijau dengan gagasan permasalahan keuangan syariah yang berlandaskan Al-Quran serta Hadits. Metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lokasi pariwisata Lengkung Langit 2 telah menerapkan beberapa prinsip green economy dalam pengelolaan objek wisata yang mempengaruhi keberhasilan dalam mewujudkan pembangunan berwawasan lingkungan dengan faktor-faktor penunjang dan penghambat didalamnya. Dalam perspektif ekonomi islam penerapannya pun telah sesuai dengan orientasi pembangunan dalam islam.

Kata Kunci: Ekonomi Hijau, Pembangunan Berwawasan Lingkungan, Ekonomi

A. PENDAHULUAN

Konsep ekonomi hijau, atau yang dikenal sebagai Ekonomi Hijau, merupakan pendekatan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial tanpa merusak lingkungan. Definisi ekonomi hijau, sebagaimana dijelaskan dalam surat Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional pada 031/P.01/01/2003, menggambarkan bahwa ekonomi hijau adalah tatanan ekonomi baru yang memanfaatkan sedikit energi dan sumber daya alam. Dalam implementasinya, konsep ekonomi hijau berfokus pada peningkatan sektor perekonomian, dengan keberlanjutan lingkungan sebagai pertimbangan utama dalam pencapaian pembangunan.¹

Beberapa penelitian seperti pada temuan (Arsudi dan Leonara:2021) yang menemukan bahwa pemanfaatan konsep ekonomi hijau di tempat wisata Halaman Universal Wasur ialah suatu upaya buat mengapresiasi pergantian peristiwa yang normal. Pemakaian standar keuangan hijau sudah dicoba, khususnya buat standar pemerataan masa depan, serta mengawasi tempat wisata teratur tanpa mengganggu alam dengan membagikan tutorial serta membagikan wadah sampah buat menampung sampah. pula, santapan yang terbuat oleh para tamu². Selain itu, (Dwi Rahmayani;2022) menemukan bahwa Kota Gedangan ialah salah satu kota yang kaya hendak kemampuan alam serta berpeluang buat dijadikan kota wisata, tetapi masih ada sebagian hambatan yang masih dialami, antara lain menguasai konsep ekonomi hijau, belum memperluas kemampuan pemanfaatan, kebutuhan buat kenaikan

¹ Muhammad Rayhan Ali Ferdiansyah et al., "Penerapan Green Economy: Seberapa Hijau Ekonomi Indonesia Ditinjau Dari Pertumbuhan Ekonomi, Populasi, dan Energi Terbarukan Tahun 1990-2020" *Jurnal Ilmiah Penalaran Dan Penelitian Mahasiswa* 7, no. 1 (2023): 135-58., no. 1 (2023): 135-136

² Asrudi Asrudi and Leonora Puspa, "Penerapan Konsep Green Ekonomi Di Objek Taman Nasional Wasur," *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo* 7, no. 2 (2021): 115-26.

organisasi yang tidak beresiko untuk ekosistem serta layak dan kebutuhan hendak pembelajaran sehubungan dengan pemborosan yang tiada henti administrasinya.³

Adapun langkah Pemerintah Wilayah Lampung dalam menyikapi perihal ini merupakan merancang kesiapan RPJPD 2026-2045 serta RPJMD 2024-2029 dengan fokus pada pengaturan moneter hijau dalam penataan RPJP/RPJM. Inti dari kesiapannya jadi acuan dalam menanggulangi persoalan-persoalan lokal lewat koordinasi antara penghibur revisi, perpaduan, sinkronisasi serta kerja sama keahlian pemerintah wilayah serta pusat, sokongan wilayah dan pemanfaatan sumber energi alam secara efektif, menarik, adil serta terkontrol. kaki tangan revisi. Pimpinan Kerangka. terlebih lagi, Daerah Penyusunan Daerah, Bappeda Daerah Lampung.⁴

Salah satu kawasan Bandar Lampung yang dikala ini sungguh-sungguh meningkatkan kemampuan industri wisatanya merupakan Kota Sumber Agung. Kota Sumber Agung terletak di salah satu kecamatan di Kota Bandar Lampung, spesialnya Kawasan Kemiling, Kota Bandar Lampung. Dengan berkembangnya sumber energi alam, Kota Sumber Agung saat ini hadapi kemajuan pesat serta menarik banyak turis yang berminat buat berkunjung. Kawasan ini terletak di kawasan Kemiling serta ialah kota yang memiliki kemampuan kota industri wisata.

Tidak hanya berpotensi selaku tempat liburan, kawasan Sumber Agung yang posisinya tidak jauh dari pusat kota Bandar Lampung ini banyak diminati para wisatawan, spesialnya warga yang terletak di dekat kawasan Bandar Lampung. Salah satu posisi wisata yang saat ini tumbuh serta tumbuh di Sumber Agung merupakan Lengkung Langit 2. Kenaikan wisatawan ini pun dialami oleh wisata Lengkung Langit 2 yang mengalami kenaikan pada tahun 2021 dengan jumlah wisatawan mencapai 108.000 pengunjung/tahun. Jumlah kunjungan tersebut akan terus bertambah seiring permintaan masyarakat dalam melakukan kunjungan pada lokasi wisata Lengkung Langit 2.

Cocok dengan pendekatan Islam dalam perekonomian syariah sendiri membutuhkan energi dukung alam yang bisa menghasilkan, tingkatkan serta menyelamatkannya, sehingga uraian dari sisi ini mencakup segala tujuan pemeliharaan. Hawa ini mencakup keadaan dinamis (hidup) serta statis (barang mati). Hawa tidak hidup mencampurkan alam (tabiah)

³ Dwi Rahmayani et al., "Peningkatan Kapabilitas Green Economy Dalam Pengembangan Desa Wisata Sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan," *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2022): 171–78.

⁴ Bappeda Provinsi Lampung, "Rapat Koordinasi Pengintegrasian KLHS ke dalam Kebijakan Rencana Program RPJMD, 2020" <https://bappeda.lampungprov.go.id/berita-rapat-koordinasi-pengintegrasian-klhs-ke-dalam-kebijakan-rencana-program-rpjmd-.html>

yang terbuat oleh Allah serta industri (shinaiyah) yang terbuat oleh manusia. Alam yang diciptakan Allah mengingat hawa kehidupan bumi, angkasa serta langit, khususnya matahari, bulan serta bintang-bintang..5.

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَّوْزُونٍ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ وَمَنْ لَسْتُمْ لَهُ بِرَازِقِينَ

Artinya: “Serta Kami bentangkan bumi serta Kami peruntukan gunung-gunung di atasnya, serta Kami peruntukan seluruh yang terdapat di atasnya tumbuh cocok dengan luasnya. Serta Kami peruntukan buat kalian kebutuhan-kebutuhan hidup di planet ini...”

Maka dalam hal ini, tujuan dari penelitian ini adalah (1)Mengkaji kemampuan pelaksanaan ekonomi hijau dalam menghasilkan kawasan industri ekspedisi dengan tujuan akhir buat menunjang pergantian kondisi yang ramah lingkungan.,(2) Menguak elemen-elemen yang bisa terjalin kala melakukan ekonomi hijau dalam kenaikan kawasan industri ekspedisi dengan tujuan akhir buat memajukan pergantian yang ramah lingkungan.(3) Menarangkan keterkaitan gagasan melaksanakan ekonomi hijau dengan gagasan permasalahan keuangan syariah yang berlandaskan Al-Quran serta Hadits.

B. TEORI

1. Green Economy

Dalam mendeskripsikan green economy pada umumnya menggunakan acuan yang dikeluarkan oleh UNEP, dalam hal ini UNEP dalam mendeskripsikan green economy sebagai, ‘Ekonomi yang dapat menumbuhkan kesejahteraan manusia dan keadilan sosial sekaligus secara ekspresif menekan masalah lingkungan dan kekurangan ekologis.’⁶

Sesuai dengan definisi yang sudah dijelaskan, menurut (Surna:2013) ada beberapa prinsip yang menjadi pedoman dalam terwujudnya keberhasilan dalam penerapan Green economy. Ada sepuluh prinsip ekonomi hijau sebagai berikut:⁷

- a. Mengutamakan nilai pakai, nilai intrinsik dan kualitas adalah prinsipnya Basis ekonomi hijau sebagai ekonomi jasa terkonsentrasi bawah dan persyaratan lingkungan

⁵ Anip Dwi Saputro, “Membangun Ekonomi Islam Dengan Melestarikan Lingkungan,” *Ikonomika: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 1, no. 1 (2016): 14–26., *Ikonomika: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 1, No. 1 (2016), 15-26

⁶ Khoshnava et al., “Aligning the Criteria of Green economy (GE) and Sustainable Development Goals (SDGs) to Implement Sustainable Development.”, *Sustainability*, Vol.11,No.17, (2019).4615.

⁷ Surna Surna Tjahja Djajadiningrat et al., *Demi Bumi, Demi Kita: Dari Pembangunan Berkelanjutan Menuju Ekonomi Hijau* (Media Indonesia Publishing, 2013). (Jakarta: Media Indonesia Publishing, 2013) hal. 201

- b. Mengikuti arus alam, perekonomian bergerak seperti kapal layar dengan angin bertiup sebagai proses alami.⁸
- c. Sampah adalah makanan, alam tidak mengenal sampah, jadi segalanya yang menjadi asupan dari satu proses menjadi input dari proses lain.
- d. Rapih dan keragaman fungsi, jaring makanan yang rumit dan serba guna merupakan hasil dari berbagai hubungan integral kebalikan dari segmentasi dan fragmentasi masyarakat industri.
- e. Skala / proporsi yang tepat, itu tidak berarti "kecil itu indah" (kecil itu indah), tapi itu artinya setiap kegiatan reproduksi memiliki skala yang paling⁹
- f. Keanekaragaman dalam dunia yang selalu berubah, kesehatan dan stabilitas tergantung pada varietas.
- g. *Self Afficaty, self-organization* dan perencanaan adalah sistem yang kompleks membutuhkan "hierarki sarang" kecerdasan yang mengkoordinasikan sistemnya dalam pergerakan terorganisir
- h. Partisipasi dan demokrasi langsung agar fleksibel dan luwes; Perencanaan ekonomi berbasis ekologi harus mencakup partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan.
- i. Kreativitas dan pengembangan masyarakat, sumber perubahan dari produksi ke produktivitas alami spontan mempromosikan kreativitas.
- j. Peran strategis dalam lingkungan binaan, lanskap, dan perencanaan dengan bantuan regulasi, dimungkinkan untuk mencapai efisiensi tinggi secara regional spasial dari sistem komponen kegiatan.¹⁰

2. Pembangunan Berwawasan Lingkungan

Dalam Undang-Undang No.32 tahun 2009 Bab I Pasal 1 ayat 3 menjelaskan bahwa Pembangunan yang berwawasan lingkungan adalah usaha yang terencana dalam menggunakan dan mengelola sumber daya secara bijak untuk pembangunan yang tetstruktur dan berhubungan untuk meningkatkan nilai hidup masyarakat.¹¹

⁸ Ibid hlm.202

⁹ Ibid hlm.203

¹⁰ Ibid hlm.204

¹¹ Heri Sukendar, "Hubungan Antara Kelestarian Ekonomi Dan Lingkungan: Suatu Kajian Literatur," *Binus Business Review* 4, no. 2 (2013): 841-50. *Binus Business Review*, Vol.4, No.2 (2013): 841-850,

Dari definisi dan konsep terkait dengan pembangunan berwawasan lingkungan, ada beberapa prinsip-prinsip mengenai pembangunan berwawasan lingkungan menurut Amir Santoso dalam (Haryono dan Suneki:2009)¹², yaitu:

a. Prinsip Keadilan Antar Generasi

Prinsip yang mengandur unsur bahwa setiap generasi manusia memiliki hak untuk memiliki, menerima dan memanfaatkan bumi bukan dalam kondisi buruk akibat perbuatan generasi yang sebelumnya.

b. Prinsip Keadilan Dalam Satu Generasi

Prinsip yang mengandung unsur bahwa setiap generasi manusia dimana permasalahan lingkungan yang terjadi harus dipikul oleh masyarakat secara bersamaan dalam satu generasi

c. Prinsip Pencegahan Dini

Prinsip yang mengandung unsur apabila terdapat ancaman atau pembuktian secara ilmiah yang konklusif dan pasti tidak dapat dijadikan alasan untuk menunda dalam melakukan upaya-upaya dalam mencegah terjadinya kerusakan

d. Prinsip Perlindungan Keanekaragaman Hayati

Prinsip yang mengandur unsur pencegahan kepunahan yang dapat terjadi dalam berbagai jenis dan ragam hayati

e. Internalisasi Biaya Lingkungan

Prinsip yang mengandung bahwa kerusakan lingkungan akibat pembangunan oleh pihak yang tidak terlibat dalam kegiatan ekonomi merupakan kerugian yang harus ditanggung oleh pelaku ekonomi.

3. Pembangunan Berwawasan Lingkungan Menurut Prespektif Islam

Ibnu Khaldun sering disebut sebagai bapak ekonomi Islam karena pemikirannya yang sangat besar terhadap fondasi ekonomi Islam. Secara keilmuan, Ibnu Khaldun tidak hanya menguasai satu basis ilmu, tetapi juga memiliki kekayaan intelektual di berbagai bidang lainnya.¹³

¹² Sri Suneki Sri Suneki and Haryono Haryono, "KONSEP PEMBANGUNAN LINGKUNGAN YANG BERKELANJUTAN," *Widya Sari Vol. 10 No. 4* 10, no. 4 (2009): 241–55. *Widya Sari Vol. 10 No. 4* 10.4 (2009): 241-255

¹³ Mahri , A. Jajang W., M. Nur Rianto Al Arif, Tika Widiastuti, and Muhamad Fajri. "Ekonomi Pembangunan Islam." *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*; (Jakarta: Atlantis Press,2021) hal.119

Orientasi Pembangunan Dalam Islam Arah pembangunan dalam Islam terbagi menjadi 3 tujuan, yaitu: 1) People Oriented, 2) Masalah Oriented, dan 3) Falah Oriented. Masing-masing arah tersebut dijelaskan sebagai berikut¹⁴:

a. *People-oriented (people-centred)*

Orientasi pertama dari ekonomi pembangunan Islam adalah pembangunan yang berbasiskan pada kepentingan manusia (*people-centered*). Dari model pembangunan Islam yang dibahas pada bagian sebelumnya, menunjukkan bahwa pusat dari pembangunan adalah manusia.

b. *Maslahah Oriented*

Orientasi pembangunan ekonomi Islam yang kedua adalah *Maslahah*. Ini merupakan kelanjutan dari arah pertama ekonomi pembangunan Islam. Setelah dipastikan bahwa pembangunan Islam harus diarahkan pada pembangunan manusia, maka hal kedua yang harus dipastikan adalah bahwa kemaslahatan pembangunan hendaknya tidak hanya memberi manfaat kepada segelintir orang saja, tetapi juga harus diarahkan pada kesejahteraan umum (*maslahat*) dan bukan pada tujuan merugikan orang lain .

c. *Falah Oriented*

Orientasi ekonomi pembangunan Islam selanjutnya adalah *Falah*. Dalam bahasa, *falah* dapat diartikan sebagai kemenangan. Kemenangan dalam konteks ini adalah kemenangan sesungguhnya, yaitu kemenangan di dunia dan juga kemenangan di akhirat.¹⁵

C. METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini menggunakan kualitatif. Bagi Miles serta Huberman, pendekatan kualitatif merupakan sumber penggambaran serta klarifikasi yang luas serta mendalam sehubungan dengan proses yang terjalin di hawa sekitarnya. Iktikad dari riset fenomenologis merupakan buat menguraikan serta menguasai perjumpaan yang dirasakan dalam kehidupan orang, mengingat perjumpaan buat berbicara dengan orang lain serta hawa universal.¹⁶

¹⁴ Ibid hlm.128

¹⁵ Adiarman Azra, "Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam," *Jakarta: Internasional Institute Of Islamic Thought* 23 (2001). (Depok : gramata publishing, 2010). 47

¹⁶ Helaluddin Helaluddin, "Mengenal Lebih Dekat Dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif," *Jurnal ResearchGate*, 2018, 1–15., *Jurnal ResearchGate*, 1-15.2018.

Teknik pengumpulan data yaitu wawancara (interview), observasi, dokumentasi. Sumber data primer yaitu hasil wawancara secara langsung dengan informan, yaitu pemerintah daerah Desa Sumber Agung, pengunjung lokasi wisata Lengkung Langit 2, masyarakat yang. Sumber data sekunder sebagai pendukung data primer diperoleh dari buku-buku, jurnal, internet, dan skripsi yang mempunyai relevansi dengan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini.

D. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Fokus penelitian objek wisata Lengkung Langit 2 dapat dikatakan sebagai perwujudan dari pembangunan berwawasan lingkungan itu sendiri. Dalam hal ini, konsep green economy yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menentukan suatu daerah atau lokasi pariwisata telah melaksanakan konsep green economy sebagai upaya mewujudkan pembangunan berwawasan lingkungan, dan sepuluh konsep green economy tersebut adalah:

- a. Mengutamakan nilai guna, nilai intristik, dan kualitas

Dengan berdirinya objek wisata Lengkung Langit 2 ini, dapat membuktikan bahwa walau berdirinya objek wisata dilakukan mandiri oleh perorangan, namun tetap dalam pemanfaatan keindahan alam dan potensi yang ada di Sumber Agung selalu mengedepankan kepentingan bersama. Hal ini mencerminkan kegiatan ekonomi yang seimbang dengan pelestarian lingkungan, tanpa merusak alam itu sendiri, namun tetap dapat meningkatkan pendapatan ekonomi. Jika bisa dilaksanakan secara signifikan aktivitas keuangan, maka kekuatan nilai uang dalam semua aktivitas perekonomian dapat berkurang.

- b. Mengikuti aliran alam

Kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat dan pengelola objek wisata yang memanfaatkan potensi alam dan kelestarian lingkungan tanpa adanya eksploitasi sumber daya yang berlebih inilah yang menyebabkan kegiatannya sesuai dengan konsep green economy mengikuti aliran alam. Hal ini terlihat dari adanya lokasi pariwisata yang memberikan peningkatan perekonomian yang menjadi manfaat lain dari adanya objek pariwisata Lengkung Langit 2.

- c. Sampah adalah makanan

Sampah merupakan hal yang harus diatasi dengan baik, terutama dalam kegiatan ekonomi pada suatu objek wisata. Namun, lingkungan dari objek wisata Lengkung Langit 2 masih belum dapat mengelola masalah ini dengan tuntas. Hal ini masih disebabkan oleh

kurangnya kesadaran pengunjung yang masih membuang sampah tidak pada tempatnya dan masyarakat yang masih sering kali membuang sampah pada arus aliran sungai yang masuk ke dalam objek wisata Lengkung Langit 2.

d. Rapih dan Keragaman Fungsi

Dalam hal ini setiap kalangan memiliki peran masing-masing dalam mewujudkan pembangunan yang terjadi di daerah Sumber Agung. Dengan terjadinya pembangunan khususnya pembangunan jalan raya yang terjadi di Sumber Agung maka manfaat yang dapat dirasakan oleh pengelola objek wisata adalah mudahnya akses menuju lokasi objek wisata sehingga menaikkan minat wisatawan untuk berkunjung, sedangkan untuk masyarakat sekitar jika terjadinya peningkatan pengunjung terjadi maka usaha yang mereka punya memiliki peluang besar mendapatkan konsumen yang dapat meningkatkan pendapatan ekonomi.

e. Skala tepat guna/proporsi yang tepat

Dengan berdirinya objek wisata Lengkung Langit 2 telah terbukti memberikan manfaat bukan hanya untuk pengelola, tetapi juga kepada masyarakat yang ada pada di sekitar lokasi objek wisata Lengkung Langit 2. Namun, belum seluruhnya masyarakat yang ada pada disekitar lokasi objek wisata mendapatkan manfaat dari berdirinya objek wisata. Hal tersebut terjadi dikarenakan belum banyak masyarakat Sumber Agung yang ingin berpartisipasi dalam memanfaatkan potensi yang bisa dimanfaatkan dengan berdirinya objek wisata Lengkung Langit 2,

f. Keanekaragaman

Dalam objek wisata, tentu saja diperlukan adanya keragaman. Hal ini dimaksud untuk menarik minat pengunjung lebih banyak untuk datang ke objek wisata. Dengan adanya keragaman juga membuktikan bahwa pengelola objek wisata telah melakukan pelestarian alam yang mereka manfaatkan untuk tujuan kegiatan ekonomi. Di objek wisata Lengkung Langit 2 sendiri telah melakukan banyak pelestarian terhadap tumbuhan yang hidup disekitar objek wisata berada, sehingga tanaman dan flora pun tumbuh dengan baik yang dibarengi dengan fasilitas dan suasana yang mereka sediakan untuk pengunjung datang berkunjung..

Setelah analisis terkait penerapan konsep green economy yang telah diterapkan, maka dalam hal ini terdapat lima prinsip pembangunan berwawasan lingkungan yang dapat dibuktikan penerapannya oleh objek wisata Lengkung Langit 2 yaitu:

a) Prinsip Keadilan Antar Generasi

Dalam hal ini dapat dilihat dari beberapa penerapan konsep green economy yang telah berhasil diterapkan oleh seluruh lapisan masyarakat dan pemerintah daerah yang memanfaatkan potensi alam di daerah Sumber Agung seperti: Mengutamakan nilai guna, nilai intristik, dan kualitas, Mengikuti aliran alam, Rapih dan keragaman fungsi, Keanekaragaman, Peran strategis dalam lingkungan binaan. Namun, dalam mewujudkan dalam penerapan prinsip keadilan antar generasi ini, ada beberapa hal yang masih diperhatikan untuk sempurna dalam mewujudkan prinsip keadilan antar generasi ini. Diantaranya yang masih harus diperhatikan yaitu: Skala tepat guna/proporsi yang tepat

b) Prinsip Keadilan Satu Generasi

Seluruh aspek yang berpartisipasi dalam memanfaatkan potensi alam yang berada pada daerah Sumber Agung khususnya pada sekitar lokasi objek wisata Lengkung Langit 2 telah berusaha untuk mewujudkan prinsip keadilan dalam satu generasi dengan terwujudnya beberapa prinsip green economy yang telah berhasil di terapkan seperti: Rapih dan keragaman fungsi, Partisipasi dan demokrasi, Kreativitas dan pengembangan masyarakat, Peran strategis dalam lingkungan binaan. Namun, terwujudnya prinsip green economy yang berhasil diterapkan untuk mewujudkan prinsip pembangunan berwawasan lingkungan yaitu prinsip keadilan satu generasi masih belum berhasil mengupayakan beberapa konsep green economy dalam mewujudkan prinsip keadilan satu generasi menjadi maksimal seperti: Sampah adalah makanan, Self Afficiay, self organization, dan perencanaan diri

c) Prinsip pencegahan dini

Dalam melakukan pencegahan dini sebenarnya telah dilakukan dengan terwujudnya konsep green economy seperti, 1) Kreativitas dan pengembangan masyarakat dan 2) Peran strategis dalam lingkungan binaan. Hal ini dapat membantu dalam mewujudkan prinsip berwawasan lingkungan yaitu prinsip pencegahan dini, namun beberapa konsep green economy yang belum sepenuhnya terwujud pun masih harus diperhatikan agar prinsip ini dapat sepenuhnya terwujud.

Beberapa prinsip green economy yang belum dapat dilaksanakan dan mendukung terwujudnya prinsip pencegahan dini antara lain: Sampah adalah makanan, Skala tepat guna/proporsi yang tepat, Self Afficiay, self organization, dan perencanaan diri. Namun, dalam beberapa masalah ini pihak pengelola objek wisata maupun pemerintah daerah

telah melakukan berapa solusi dalam mengupayakan terwujudnya prinsip pencegahan dini ini.

d) Prinsip perlindungan keanekaragaman hayati

Keberhasilan dalam penerapan prinsip ini dapat dibuktikan dengan berhasil menerapkan prinsip green economy yang bertujuan untuk mewujudkan prinsip berwawasan lingkungan yaitu prinsip perlindungan keanekaragaman hayati. Prinsip green economy yang berhasil diterapkan dalam menunjang keberhasilan prinsip ini anatara lain: Mengikuti aliran alam, Keanekaragaman, Kreativitas dan pengembangan masyarakat, Peran strategis dalam lingkungan binaan

e) Internalisasi biaya lingkungan

Prinsip ini belum dapat diterapkan dikarenakan membutuhkan biaya yang besar dan hal ini belum ada anggaran yang tersalurkan untuk external cost untuk segala kerusakan lingkungan dari segala kegiatan ekonomi,

Dalam pengembangan lokasi pariwisata, pasti terdapat faktor-faktor yang mendukung dan juga penghambat dalam pelaksanaan untuk mewujudkannya. Hal ini lah yang ada dan harus dihadapi oleh semua pihak untuk terus mewujudkan pembangunan berwawasan lingkungan. Beberapa faktor pendukung dan penghambat yaitu:

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Internal

a) Kondisi alam. Kondisi alam merupakan faktor utama dalam melakukan kegiatan ekonomi pada suatu daerah. Dalam kondisi alam pada lokasi objek wisata yaitu daerah Sumber Agung memiliki kondisi dan potensi alam yang baik untuk dimanfaatkan untuk melakukan kegiatan ekonomi seperti pariwisata

b) Dukungan pemerintah daerah. Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh objek wisata Lengkung Langit 2 telah banyak memberikan manfaat kepada masyarakat sekitarnya, sehingganya pemerintah daerah Kelurahan Sumber Agung pun memberikan respon positif dan mendukung kegiatan yang dikelola oleh objek wisata Lengkung Langit 2.

2) Faktor Eksternal

a) Fasilitas dan pembangunan. Dengan adanya objek wisata Lengkung Langit 2 menjadikan daerah Sumber Agung menjadi salah satu daerah di Bandar Lampung yang memiliki tingkat pengunjung yang tinggi. Hal ini lah yang menjadikannya daerah yang diperhatikan baik oleh pemerintah daerah, sehingga pembangunan pun dilakukan di daerah Sumber Agung, salah satunya adalah pembangunan fasilitas jalan raya.

b) Peraturan Pemerintah Daerah. Dengan adanya peraturan pemerintah daerah yang berlaku, hal itu menandakan bahwa pemerintah daerah ikut serta dalam membantu memantau pengelola, masyarakat, maupun pihak kelurahan dengan memberikan pembinaan dan wawasan pedoman dalam memnfaatkan potensi dan juga penerapan *green economy* lokasi pariwisata yang bertujuan untuk membentuk lingkungan yang berwawasan lingkungan.

b. Faktor Penghambat

1) Faktor Internal

a) Sumber Daya Manusia. Masih banyak masyarakat Sumber Agung yang belum berpartisipasi dalam memanfaatkan potensi alam dan juga kegiatan ekonomi dengan adanya objek wisata Lengkung Langit 2 membuat sebagian masyarakat acuh dengan keadaan lingkungan alam sekitarnya.

b) Biaya Kerusakan dan Perawatan Alam. Pemerintah daerah belum memberikan adanya anggaran untuk melakukan perawatan atau kerusakan pada alam dalam memnfaatkan potensi alam.

2) Faktor Eksternal

a) Tingkat Kesadaran Masyarakat. Kenyaman pengunjung dalam berwisata ke lokasi objek wisata merupakan tanggung jawab dari pengelola objek wisata Lengkung Langit 2, namun masih banyak pengunjung yang masih memiliki tingkat kesadaran yang rendah terutama dalam masalah sampah individu yang dibawa dan dihasilkan oleh diri sendiri.

b) Masalah Lingkungan. Masalah lainnya yang timbul akibat tingkat kesadaran masyarakat yang rendah adalah masalah lingkungan. Hal ini menjadi masalah, akibat sampah banyak yang tidak dikelola dengan baik bahkan masih ada masyarakat yang membuang sampah pada hilir sungai dan masuk ke dalam objek wisata Lengkung Langit 2.

Selain dari faktor pendukung dan penghambat dalam keberhasilan dalam pelaksanaan penerapan *green economy* dalam mewujudkan pembangunan berwawan lingkungan pada lokasi objek wisata Lengkung Langit 2, dapat dilihat melalui sebuah analisis yang disebut dengan analisis SWOT. Analisis SWOT sendiri menurut (Rangkuti;2019) merupakan merupakan salah satu metode analisis situasional yang menitikberatkan pada identifikasi beberapa faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan, organisasi, atau lembaga.¹⁷ Maka, analisis SWOT yang ditemukan di lokasi objek wisata Lengkung Langit 2 yaitu:

¹⁷ Mukhlisin, Ahmad, and Mansyur Hidayat Pasaribu. "Analisis Swot dalam membuat keputusan dan mengambil kebijakan yang tepat." *Invention: Journal Research and Education Studies*. Vol. 1, no. 1 (2020): 33-44.

a. Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan)

1) Kekuatan

Strength (kekuatan) merupakan sumber daya atau kapabilitas yang dikendalikan oleh atau tersedia bagi suatu perusahaan yang membuat perusahaan relatif lebih unggul dibandingkan dengan pesaingnya dalam memenuhi kebutuhan pelanggan yang dilayaninya.¹⁸ Dalam hal ini Lengkung Langit 2 memiliki faktor internal yaitu:

- a) Kondisi Alam. Dalam kondisi alam pada lokasi objek wisata yaitu daerah Sumber Agung memiliki kondisi dan potensi alam yang baik untuk dimanfaatkan untuk melakukan kegiatan ekonomi seperti pariwisata.
- b) Dukungan Pemerintah Daerah. Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh objek wisata Lengkung Langit 2 telah banyak memberikan manfaat kepada masyarakat sekitarnya, sehingganya pemerintah daerah Kelurahan Sumber Agung pun memberikan respon positif dan mendukung kegiatan yang dikelola oleh objek wisata Lengkung Langit 2.
- c) Lokasi Objek Wisata. Lokasi objek wisata Lengkung Langit 2 yang berada tidak jauh dari pusat kota Bandar Lampung, menjadikan objek wisata yang banyak diminati oleh warga yang tinggal di kota Bandar Lampung, hal ini dikarenakan pengunjung yang datang tidak perlu mengeluarkan biaya lebih besar untuk berkunjung ke lokasi objek wisata Lengkung Langit 2,
- d) Fasilitas Yang Diberikan Objek Wisata. Fasilitas yang ada untuk dinikmati oleh pengunjung akan menjadi salah satu factor penarik untuk pengunjung datang ke lokasi objek wisata, terutama pada zaman kini masyarakat menyukai fasilitas yang indah dan dapat ditunjukkan ke social media pengunjung itu sendiri.

2) Kelemahan

Weakness (kelemahan) merupakan keterbatasan atau kekurangan dalam satu atau lebih sumber daya atau kapabilitas suatu perusahaan relatif terhadap pesaingnya, yang menjadi hambatan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan secara efektif.¹⁹ Lengkung langit 2 dalam analisis SWOT memiliki kelemahan dalam factor intenal seperti:

- a) Sumber Daya Manusia. Masih banyak warga dan pengunjung yang membuang sampah disekitar lokasi objek wisata Lengkung Langit 2 yang terkadang membuat pengunjung lain terganggu dengan sampah tersebut, terutama pada musim hujan

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Ibid.

yang menyebabkan lembab dan menimbulkan bau tidak sedap membuat kenyamanan berkunjung menjadi berkurang. b) Sistem Perawatan Objek Wisata. Perawatan rutin dilakukan yang bertujuan untuk menambahkan kesan indah dan lebih baik bagi objek wisata dan pengunjung sering kali mengganggu kenyamanan pengunjung, dikarenakan kebisingan dan beberapa dampak yang timbul ketika objek wisata sedang dalam perbaikan. c) Masalah Lingkungan. Akibat sampah banyak yang tidak dikelola dengan baik bahkan masih ada masyarakat yang membuang sampah pada hilir sungai dan masuk ke dalam objek wisata Lengkung Langit 2 sehingga ini akan menimbulkan masalah lingkungan dan dapat mengganggu kelestarian dari lingkungan itu sendiri, bahkan akan mengganggu kenyamanan pengunjung yang datang.

b. Faktor Eksternal

1) Peluang

Opportunities (peluang) merupakan situasi utama yang menguntungkan dalam lingkungan suatu perusahaan. Kecendrungan utama merupakan salah satu sumber peluang, identifikasi atas segmen pasar yang sebelumnya terlewatkan, perubahan kondisi persaingan atau regulasi, perubahan teknologi, dan membaiknya hubungan dengan pembeli atau pemasok dapat menjadi peluang bagi perusahaan.²⁰ Lengkung langit 2 dalam analisis SWOT memiliki peluang dalam factor eksternal seperti:

a) Fasilitas dan Pembangunan. Pembangunan jalan raya yang dilakukan memumudahkan akses pengunjung untuk datang ke lokasi objek wisata. Tentu saja hal ini menjadi baik bagi masyarakat dan pengelola, karena jumlah pengunjung akan meningkat dikarenakan lokasi dan akses jalan yang mudah dilalui, dan akan berdampak pada peningkatan pendapatan pengelola dan masyarakat yang melakukan kegiatan ekonomi disekitar lokasi objek wisata. b) Media Sosial. Lengkung Langit 2 memiliki akun social media yang seringkali menunjukkan kelebihan dan fasilitas yang ada pada objek wisata Lengkung Langit 2 sendiri. Hal ini tentu saja akan menjadi daya tarik pengunjung untuk mempertimbangkan kedatangannya ke lokasi objek wisata Lengkung Langit 2 dari apa yang ditunjukkan oleh social media objek wisata Lengkung Langit 2 itu sendiri. c) Kepuasan Pengunjung. Mengutamakan kenyamanan dan kemudahan pengunjung, serta memiliki fasilitas yang dapat dinikmati oleh pengunjung semua kalangan,

²⁰ Ibid.

akan menjadikan pengunjung merasa puas dengan apa yang disajikan oleh objek wisata Lengkung Langit 2, hal ini akan berdampak pengunjung yang akan memilih kembali berkunjung pada kemudian hari. d) Kebutuhan Masyarakat Akan Hiburan. Keberadaan Lengkung Langit 2 sendiri menjadi solusi bagi masyarakat yang ingin rehat dari kegiatan yang telah dilakukan, atau hanya seker ingin membawa keluarga untuk berekreasi. Lengkung Langit 2 pun ada untuk menjadi solusi hal yang diinginkan masyarakat.

2) Ancaman

Threats (ancaman) merupakan situasi utama yang tidak menguntungkan dalam lingkungan suatu perusahaan. Ancaman merupakan penghalang utama bagi perusahaan dalam mencapai posisi saat ini atau yang diinginkan.²¹ Lengkung langit 2 dalam analisis SWOT memiliki ancaman dalam factor eksternal seperti:

a) Daya Saing Yang Tinggi. Dengan adanya objek wisata lain yang berjarak tidak jauh dari Lengkung Langit 2 membuat persaingan menjadi tinggi. b) Harga dan Kualitas Yang Bersaing. Dengan adanya lokasi objek wisata yang lain disekitar Lengkung Langit 2 maka makin beragam pula pilihan pengunjung untuk memilih objek wisata yang akan didatangi, salah satu pertimbangan pengunjung pun salah satunya adalah harga tiket masuk dan fasilitas yang didapat dengan uang yang dikeluarkan.

Dalam mewujudkan pembangunan ekonomi dalam islam, maka haruslah terpenuhi orientasi pembangunan dalam islam, yaitu:

a. People-oriented (people-centred)

Dalam hal ini maka, penerapan green economy dalam pengembangan lokasi pariwisata upaya mewujudkan pembangunan berwawasan lingkungan telah sesuai dengan orientasi pembangunan ekonomi islam.

Seperti yang dijelaskan pada firman Allah SWT dalam surah Al- Isra ayat 70 yang berbunyi:

﴿وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ

خَلَقْنَا تَفْضِيلًا﴾ (٧)

Artinya: Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam, yaitu golongan manusia pada umumnya dengan tubuh yang bagus, kemampuan berpikir, kebebasan berkehendak, dan ilmu pengetahuan,;dan Kami angkut mereka di darat;dengan kendaraan seperti onta atau lainnya, dan di laut, dengan kapal,;dan Kami beri mereka

²¹ Ibid.

rezeki dari yang baik-baik, berupa minuman dan makanan yang lezat rasanya,;dan Kami lebihkan;keutamaan;mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna.

Hal ini dapat dilihat dari terwujudnya sebagian besar dalam mewujudkan prinsip berwawasan lingkungan yaitu prinsip keadilan dalam satu generasi melalui penerapan prinsip green economy yang dilakukan sebagian oleh masyarakat itu sendiri yaitu: 1) Rapih dan keragaman fungsi, 2) Partisipasi dan demokrasi, 3) Kreativitas dan pengembangan masyarakat, 4) Peran strategis dalam lingkungan binaan

b. Masalah Oriented

Dalam hal ini maka, penerapan green economy dalam pengembangan lokasi pariwisata upaya mewujudkan pembangunan berwawasan lingkungan telah sesuai dengan orientasi pembangunan ekonomi islam. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 188 yang berbunyi:

بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ وَالنَّاسِ وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ وَتُنْذِلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيضًا مِّنْ أَمْ
تَعْلَمُونَ

Artinya: Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui.

Hal ini dapat dilihat dari terwujudnya sebagian besar dalam mewujudkan prinsip berwawasan lingkungan yaitu prinsip keadilan antar generasi melalui penerapan prinsip green economy yaitu: 1) Mengutamakan nilai pakai, nilai instrinsik, dan kualitas, 2) Mengikuti aliran alam, 3) Rapih dan keragaman fungsi, 4) Keanekaragaman, 5) Partisipasi dan demokrasi, 6) Peran strategis dalam lingkungan binaan.

3) Falah Oriented

Dalam hal ini maka, penerapan green economy dalam pengembangan lokasi pariwisata upaya mewujudkan pembangunan berwawasan lingkungan telah sesuai dengan orientasi pembangunan ekonomi islam.

Seperti yang dijelaskan pada firman Allah SWT dalam surah Al-Hasyr ayat 9 yang berbunyi:

الَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِّمَّا
أَوْثَرُوا وَيُؤْتِرُونَ عَلَى أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ وَمَنْ يُوقِ شَحْنًا فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anshor) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka (Anshor) 'mencintai' orang yang berhijrah kepada mereka (Muhajirin). Dan mereka (Anshor) tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (orang-orang Muhajirin), atas diri mereka

sendiri, sekalipun mereka dalam kesusahan. Dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang-orang yang beruntung

Hal ini dapat dilihat dari terwujudnya sebagian besar dalam mewujudkan prinsip berwawasan lingkungan yaitu prinsip perlindungan keanekaragaman hayati melalui keberhasilan penerapan prinsip green economy yaitu: 1) Mengikuti aliran alam, 2) Keanekaragaman, 3) Kreativitas dan pengembangan masyarakat, 4) Peran strategis dalam lingkungan binaan.

E. KESIMPULAN

Bedasarkan hasil analisa dan pembahasan sebelumnya terkait “Dinamika Penerapan Green economy Dalam Pengembangan Lokasi Pariwisata Upaya Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan Dalam Tinjauan Ekonomi Islam” maka peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa:

1. Konsep green economy telah dilakukan berdasarkan 10 konsep green economy, semua pihak yang terlibat telah mengupayakan agar konsep green economy terlaksanakan dan mendapatkan hasil yang baik seperti; 1) Mengutamakan nilai guna, nilai intristik, dan kualitas, 2) Mengikuti aliran alam, 3) Rapih dan keragaman fungsi, 4) Keanekaragaman, 5) Partisipasi dan demokrasi, 6) Kreativitas dan pengembangan masyarakat, 7) Peran strategis dalam lingkungan binaan. Namun, ada beberapa konsep yang masih belum maksimal dalam penerapannya yaitu; 1) Sampah adalah makanan, 2) Skala tepat guna/proporsi yang tepat, 3) Self Afficiay, self organization, dan perencanaan diri. Dalam hal ini pihak-pihak yang terkait telah berupaya dalam mewujudkan beberapa prinsip pembangunan berwawasan lingkungan diantaranya yaitu; 1) Prinsip keadilan antar generasi, 2) Prinsip keadilan satu generasi, 3) Prinsip pencegahan dini, 4) Prinsip melindungi keanekaragaman hayati. Namun ada satu prinsip yang masih kurang dalam penerapannya 1) Internalisasi biaya lingkungan dan juga prinsip yang belum maksimal dalam hasil penanganannya yaitu 2) Prinsip keadilan satu generasi.

2. Dalam penerapan green economy dalam pengembangan lokasi pariwisata upaya mewujudkan pembangunan berwawasan lingkungan memiliki faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung antara lain: 1. Faktor Internal: a) Kondisi alam, b) Dukungan pemerintah daerah, 2. Faktor Eksternal: a) Fasilitas dan pembangunan, b) Peraturan Pemerintah Daerah. Sedangkan untuk faktor penghambatnya antara lain; 1. Faktor Internal: a) Sumber Daya Manusia, b) Biaya Kerusakan dan Perawatan Lingkungan. 2. Faktor Eksternal: a) Tingkat kesadaran masyarakat, b) Masalah lingkungan. Selain itu, adapun analisis SWOT yang dimiliki lokasi objek wisata Lengkung Langit 2 adalah: 1. Faktor Internal (Kekuatan dan

Kelemahan): a. Kekuatan: a) Kondisi Alam, b) Dukungan Pemerintah,c) Lokasi Objek Wisata, d) Fasilitas Yang Diberikan Objek Wisata. b. Kelemahan: a) Sumber Daya Manusia, b) Sistem Perawatan Objek Wisata, c) Masalah Lingkungan. 2. Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman): a. Peluang: a) Fasilitas dan Pembangunan, b) Media Sosial,c) Kepuasan Pengunjung,d) Kebutuhan Masyarakat Akan Hiburan. b. Ancaman: a) Daya Saing Yang Tinggi, b) Harga dan Kualitas Yang Bersaing.

3. Falah atau kemakmuran merupakan tujuan dari pembangunan ekonomi. Dalam mewujudkan tujuan pembangunan ekonomi islam penerapan konsep green economy dalam mewujudkan prinsip pembangunan berwawasan lingkungan telah sesuai dengan orientasi pembangunan dalam islam yaitu: 1) People-oriented (people-centred),2) Masalah – Orientasi,3) Orientasi Menuju Falah

REFERENCES

- Ferdiansyah, Muhammad Rayhan Ali, Muhammad Reza Andriansyah, Ayang Maretasari, and Yuliwindarti Yuliwindarti."Penerapan *Green Economy*: Seberapa Hijau Ekonomi Indonesia Ditinjau Dari Pertumbuhan Ekonomi, Populasi, dan Energi Terbarukan Tahun 1990-2020" *Jurnal Ilmiah Penalaran Dan Penelitian Mahasiswa* 7, no. 1 (2023).
- Asrudi, Asrudi, and Leonora Puspa. "Penerapan Konsep Green Ekonomi Di Objek Taman Nasional Wasur." *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo* 7, no. 2 (2021)
- Rahmayani, Dwi, Rizka Yuliani, Nurjannah Rahayu Kristanti, Grace Natalia Marpaung, Anton Supriyadi, and Muhammad Nuurfauzi. "Peningkatan Kapabilitas Green Economy Dalam Pengembangan Desa Wisata Sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan." *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2022)
- Bappeda Provinsi Lampung, "Rapat Koordinasi Pengintegrasian KLHS ke dalam Kebijakan Rencana Program RPJMD", 2020,<https://bappeda.lampungprov.go.id/berita-rapat-koordinasi-pengintegrasian-klhs-ke-dalam-kebijakan-rencana-program-rpjmd-.html>. Diakses 15 Juli 2023
- Saputro, Anip Dwi. "Membangun Ekonomi Islam Dengan Melestarikan Lingkungan." *Ikonomika: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 1, no. 1 (2016):
- Khoshnava, Seyed Meysam, Raheleh Rostami, Rosli Mohamad Zin, Dalia Štreimikienė, Alireza Yousefpour, Wadim Strielkowski, and Abbas Mardani. "Aligning the Criteria of Green Economy (GE) and Sustainable Development Goals (SDGs) to Implement Sustainable Development." *Sustainability* 11, no. 17 (2019): 4615.

- Djajadiningrat, Surna Tjahja, Sutanto Hardjolukito, Chairul Huda, and Emilia F Dewi. *Demi Bumi, Demi Kita: Dari Pembangunan Berkelanjutan Menuju Ekonomi Hijau*. Media Indonesia Publishing, 2013.
- Sukendar, Heri. "Hubungan Antara Kelestarian Ekonomi Dan Lingkungan: Suatu Kajian Literatur." *Binus Business Review* 4, no. 2 (2013)
- Sri Suneki, Sri Suneki, and Haryono Haryono. "Konsep Pembangunan Lingkungan Yang Berkelanjutan"" *Widya Sari Vol. 10 No. 4* 10, no. 4 (2009).
- Mahri, A Jajang W, M Nur Rianto Al Arif, Tika Widiastuti, and Muhamad Fajri. "Ekonomi Pembangunan Islam." *Advances in Social Science, Education and Humanities Research; Publisher: Atlantis Press* 1, no. 1 (2021): Juni.
- Azra, Adiwarmarman. "Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam." *Jakarta: Internasional Institute Of Islamic Thought* 23 (2001).
- Helaluddin, Helaluddin. "Mengenal Lebih Dekat Dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif." *Jurnal ResearchGate*, 2018.
- Mukhlisin, Ahmad, and Mansyur Hidayat Pasaribu. "Analisis Swot dalam membuat keputusan dan mengambil kebijakan yang tepat." *Invention: Journal Research and Education Studies* 1, no. 1 (2020): 33-44.